

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Meroketnya perekonomian digital di Indonesia pada era seperti ini saat ini, telah memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap gerakan modal asing yang masuk dalam pasar keuangan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI). Nasution menjelaskan pasar modal yang merupakan salah satu bagian dari pasar keuangan, memiliki kontribusi besar dalam berbagai sektor utamanya swasta dan masyarakat pada umumnya. Dari sudut pandang masyarakat sendiri, menilai bahwasannya keberadaan pasar modal merupakan sarana yang sangat baik bagi pelaku ekonomi untuk memperoleh modal atau dana guna membesarkan aktivitas usahanya yang berbentuk berupa surat-surat berharga seperti obligasi, saham, dan reksadana.²

Di Indonesia, pertumbuhan kinerja dalam pasar saham sudah sangat baik. Hal ini dapat kita buktikan melalui pertumbuhan dari indeks harga saham. Sebagai salah satu dari negara yang memiliki penduduk terbesar di dunia, maka meningkatkan jumlah pemodal domestik menjadi salah satu faktor penting yang dapat memperkuat daya tahan pasar. Dengan jumlah pemodal domestik yang besar dan kuat, maka dapat diperkirakan pasar modal Indonesia nantinya bisa lebih siap menghadapi guncangan pasar. Oleh karenanya, edukasi juga sosialisasi merupakan hal penting untuk digencarkan sebagai pengenalan pasar modal.

² Nasution, "Peranan Pasar Modal dalam Perekonomian Negara", Jurnal Human Falah 2 (1), 2015, Hal 96

Penerapan prinsip good governance dan juga etika bisnis juga wajib untuk digencarkan secara terus menerus.³

Lingkungan ekonomi makro adalah lingkungan yang dapat mempengaruhi kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Perkembangan variabel ekonomi suatu negara tentunya akan memberikan pengaruh terhadap kegiatan investasi pasar modal. Investasi menurut istilah adalah menanamkan atau menempatkan aset, baik berupa harta maupun dana, pada sesuatu yang diharapkan akan memberikan hasil pendapatan atau akan meningkatkan nilainya dimasa yang akan datang.⁴ Sedangkan perkembangan investasi di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup baik. Perkembangan itu di tandai dengan berbagai instrumen, emiten dan investor yang bertambah dan semakin eksistensinya pasar modal juga termasuk pasar modal syariah.

Pasar modal syariah adalah pasar modal yang menerapkan dan menjalankan prinsip-prinsip syariah dalam segala kegiatan transaksi jual beli dan terlepas dari hal-hal yang dilarang seperti riba, spekulasi, perjudian dan lain-lain.⁵ Perbedaan antara pasar modal syariah dengan pasar modal konvensional tidak jauh berbeda walaupun dalam konsep pasar modal syariah disebutkan bahwa saham yang diperdagangkan harus berasal dari perusahaan yang bergerak dalam sektor yang memenuhi kriteria syariah dan terbebas dari unsur ribawi, serta transaksi saham

³ Miftakhur Rokhman Habibi, "Hukum Pasa Modal Indonesia", (Malang : Inara Publisher, 2022), Hal 15

⁴ Adrian Sutedi, Pasar Modal Syariah Sarana Investasi Keuangan Berdasarkan Prinsip Syariah (Jakarta Timur: Sinar Grafika, 2011), h. 143.

⁵ Andri Soemitra, Bank & Lembaga Keuangan Syariah Edisi Kedua, (Jakarta: KENCANA, 2009), h. 102.

dilakukan dengan menghindarkan berbagai praktik spekulasi.⁶

Para investor yang ingin melakukan kegiatan investasinya berdasarkan kepada prinsip-prinsip syariah, maka di beberapa bursa efek dunia telah disusun indeks yang secara khusus yang meliputi komponen saham-saham tergolong kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan prinsip syariah.⁷ Salah satunya Indeks yang menampilkan indeks harga saham syariah di Indonesia yaitu Jakarta Islamic Index (JII). Jakarta Islamic Index (JII) adalah kumpulan saham syariah yang merupakan kelompok saham blue chips (saham unggulan), JII terdiri dari 30 saham syariah yang mewakili saham syariah yang terdaftar di bursa efek Jakarta, saham-saham yang termasuk JII relatif mahal dan mempunyai return yang tinggi pula. Berbeda dengan Indeks Harga Saham yang mengukur semua pergerakan saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).⁸

Tabel 1.1 Perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), LQ45, dan Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2014-2018.

No	Tahun	IHSG		LQ45		JII	
		Indeks	Pertumbuhan	Indeks	Pertumbuhan	Indeks	Pertumbuhan
1	2019	6.299,54	+1,7%	1.014,47	+32%	682,35	-2,5%
2	2020	5.979,07	-5,09%	934,89	-7,84%	586,12	-14,1%
3	2021	6.581,48	+10,07%	931,41	-0,37%	627,45	+7,0%
4	2022	6.850,62	+4,09%	937,18	+0,62%	655,78	+4,5%
5	2023	7.303,89	+6,61%	970,57	+3,56%	690,32	+5,3%

Sumber : Statistik Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan

Tabel 1.1 di atas dapat diartikan bahwa indeks harga saham JII lebih

⁶ Ibid., h. 18.

⁷ Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Investasi Pada Pasar Modal Syariah* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2005), h. 18.

⁸ www.IDX.co.id, diakses pada 10 Februari 2025

cenderung mengalami perubahan yang lebih agresif dan lambat dibandingkan IHSG dan LQ45 hal tersebut diduga adanya perubahan harga saham dari perusahaan yang terdaftar di JII. Maka dari penjelasan tersebut, disimpulkan bahwa Indeks Harga Saham JII mengalami pergerakan yang lebih lambat dan nilai indeks yang lebih kecil dibandingkan dengan Indeks Harga Saham Gabungan dan LQ45.

Seperti episode Infeksi Virus Corona yang melanda dunia pada tahun 2019. Infeksi virus Corona awalnya muncul di Wuhan, China menjelang akhir tahun 2019. Penyebaran infeksi ini begitu cepat dari satu manusia ke manusia lainnya, dan dari satu negara ke negara lainnya untuk menyebar ke seluruh dunia, termasuk Indonesia. Kehadiran pandemi virus corona juga berdampak pada *Jakarta Islamic Index (JII)*, banyak investor menarik dana dari pasar modal termasuk saham – saham syariah termasuk big cap (besar) yang ikut dijual karena kekhawatiran ekonomi global.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan Indeks Harga Saham salah satunya adalah kondisi ekonomi makro dan ekonomi global. Kondisi ekonomi makro yang dapat mempengaruhi pergerakan Indeks Harga Saham, seperti terjadinya tingkat inflasi dan nilai tukar. Sedangkan ekonomi global yang dapat mempengaruhi Indeks Harga Saham adalah Harga Emas Dunia.⁹ Menurut Tandelilin menyatakan bahwa terdapat beberapa variabel yang memengaruhi fluktuasi harga saham yang tercermin dalam Indeks Harga Saham,

⁹ Veryda Harfikawati, "Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar Rupiah terhadap USD, dan Indeks Dow Jones Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di BEI Tahun 2011-2015", Jurnal Eksekutif, Vol 13 No 2, Hal 330-334

yaitu inflasi, nilai tukar rupiah, dan suku bunga.¹⁰ Menurut Samsul dalam aktivitas harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor makro ekonomi yang terdiri dari inflasi, suku bunga, kurs valuta asing, tingkat pertumbuhan ekonomi, harga bahan bakar minyak di pasar internasional, dan indeks saham regional. Kemudian aktivitas harga saham tersebut dapat dilihat dan diukur berdasarkan indikator Indeks Harga.¹¹ Dalam hal ini seorang investor harus memiliki kemampuan dalam memahami dan meramalkan kondisi ekonomi yang akan datang guna pembuatan keputusan investasi yang menguntungkan serta dapat digunakan dalam meminimalisir segala ketidak pastian dan kerugian yang mungkin terjadi ketika berinvestasi. Keadaan lingkungan ekonomi makro secara tidak langsung dapat mempengaruhi pasar modal karena lingkungan ekonomi makro merupakan lingkungan yang mempengaruhi operasional Perusahaan sehari-hari. Sehingga perubahan dan perkembangan yang terjadi pada berbagai variabel makro ekonomi dalam suatu negara akan berpengaruh terhadap kondisi pasar modal.¹² Hal ini sejalan dengan pemikiran Shinta dan Djoko bahwasannya faktor eksternal (makro) dapat mempengaruhi perubahan indeks harga saham antara lain seperti pengumuman pemerintah misalnya pengumuman perubahan suku bunga dan paket kebijakan ekonomi, gejolak politik dalam negeri, besarnya tingkat inflasi, perubahan harga komoditas tambang seperti minyak dan emas,

¹⁰ Eduardus Tandelilin, "Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio, (Yogyakarta: BPFE, 2001), hlm. 211

¹¹ Mohammad Samal, Pasar Modal Dow Mawajemon Portfolio edisi kof him. 335

¹² Sri Yuli Waryati dan Andri Solaiman "Pengaruh Lingkungan Makroekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia", Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen, Vol. 13, No. 2, 2022

kebijakan ekonomi negara lain, dan berbagai faktor lainnya.¹³

Keunggulan dari ketiga faktor ekonomi tersebut sangat berguna bagi para pengguna saham untuk mengambil keputusan yang ingin diambil. Investor di *Jakarta Islamic Index (JII)* perlu untuk mengetahui naik turunnya Indeks Harga Saham karena nilai portofolio sahamnya secara umum tergantung pada naik turunnya indeks tersebut. Melalui pergerakan *Jakarta Islamic Index (JII)* inilah investor dapat melihat kondisi pasar apakah sedang mengalami lonjakan atau sebaliknya sehingga ini secara tidak langsung dapat menimbulkan akan keingintahuan bagi para investor untuk menelisik lebih dalam terkait dampak yang ditimbulkan dari adanya pengaruh faktor makro ekonomi yang mempengaruhi pergerakan Indeks Harga Saham.

Salah satu faktor makro ekonomi yang dapat memberikan dampak terhadap pergerakan indeks harga saham gabungan adalah inflasi.¹⁴ Inflasi merupakan kecenderungan terjadinya peningkatan harga barang dan jasa terhadap produk-produk secara keseluruhan dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Dalam hal ini kondisi perekonomian mengalami permintaan atas suatu produk yang melebihi kapasitas penawaran produknya, sehingga harga barang cenderung mengalami kenaikan. Jika terjadi kenaikan harga dari satu atau dua barang saja, maka tidak dapat disebut sebagai inflasi. Dapat dikatakan sebagai inflasi apabila kenaikan harga barang meluas atau mengakibatkan

¹³ Shinta Puspitarani, R. Djoko Sampurno, Analisis Pengaruh Inflasi, BI rate, Kurs Rupiah dan Harga Emas Dunia terhadap Indeks Harga Saham sektor keuangan pada BEI periode 2010-2014, Jurnal Manajemen, Vol 5 No 4, 2016, hlm 1

¹⁴ Eduardus Tandelilin, Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi, (Yogyakarta: Kanisius, 2010) hlm. 342

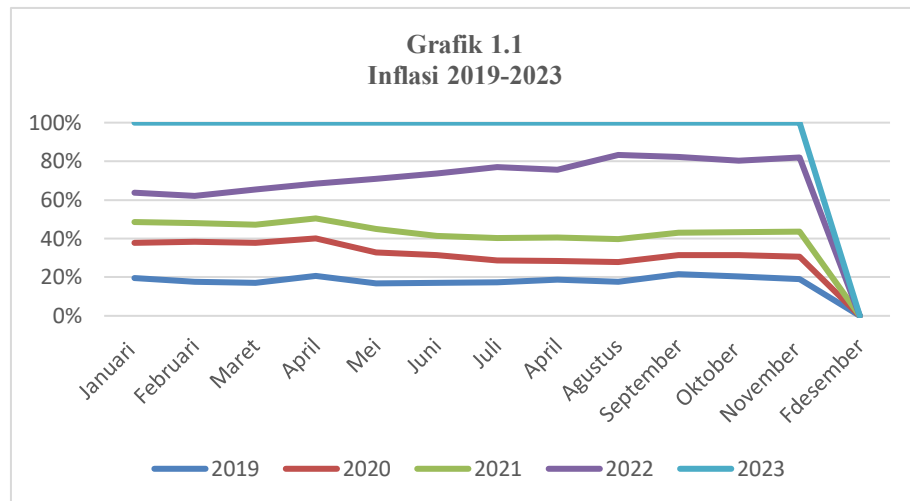
kenaikan harga pada barang lainnya.¹⁵ Inflasi yang berlebihan atau yang biasa disebut hiperinflasi akan memberikan dampak yang buruk terhadap perekonomian di Indonesia, dalam artian perusahaan yang melakukan aktivitas jual beli barang akan terkena dampak kenaikan harga bahan baku dan kenaikan harga yang dijual menyebabkan kurangnya minat konsumen dalam memberi barang ataupun bahan. Tentu saja inflasi yang terus naik akan menyebabkan harga saham jatuh di pasaran. Namun, tingkat inflasi yang sangat rendah akan menyebabkan ekspansi ekonomi nasional yang sangat lamban, yang juga akan berdampak sangat lamban pada harga saham.¹⁶

Tingkat inflasi yang tinggi akan mengakibatkan daya beli masyarakat menurun dan pendapatan riil yang diterima oleh investor juga akan berkurang. Dalam hal ini inflasi menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi pasar modal. Inflasi cenderung akan meningkatkan biaya produksi suatu perusahaan sehingga margin atau keuntungan perusahaan menjadi lebih rendah. Oleh sebab itu banyak investor yang enggan berinvestasi di pasar modal dan cenderung memilih untuk berinvestasi pada asset riil seperti: tanah, bangunan dan lain sebagainya. Sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap pergerakan Indeks Harga Saham. Inflasi yang tidak stabil juga menimbulkan ketidak pastian (*uncertainty*) bagi pelaku ekonomi dalam mengambil keputusan. Inflasi yang tidak stabil akan mempersulit masyarakat dalam melakukan konsumsi, investasi dan produksi. Sehingga hal tersebut berdampak pada pertumbuhan ekonomi suatu negara

¹⁵ *Ibid.*,

¹⁶ Raharja, dan Marmarang. Vang. Perbankan dan Ekonomi Maneter, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia 2004), hlm. 211

mengalami penurunan. Sejalan dengan penelitian (Dewi Aisyah., dkk 2023) bahwa inflasi mempunyai dampak yang signifikan terhadap Jakarta Islamic Index, baik secara parsial maupun simultan.¹⁷



Sumber : Bank Indonesia (www.bi.go.id), 2025

Berdasarkan pada grafik 1.1 data inflasi pada tahun 2019 hingga tahun 2021 menunjukkan trend inflasi yang naik secara rata-rata. Pada tahun 2019 inflasi di Indonesia berada di angka 2% hingga 3%. Tetapi pada tahun 2023 Indonesia terus mengalami kenaikan inflasi di angka 2,61% di Bulan Desember Tahun 2021.

Suku bunga juga menjadi salah satu faktor makro ekonomi yang dapat mempengaruhi aktivitas harga saham.¹⁸ Suku bunga atau BI Rate adalah kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada public (www.bi.go.id). Tingkat bunga yang terlalu tinggi akan berpengaruh pada nilai sekarang (*present value*) aliran kas suatu

¹⁷ Dewi Aisyah., dkk Pengaruh Inflasi, Kurs, Bi Rate, dan Harga Emas Terhadap Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2020-2022 Jurnal Ekonometrika dan Bisnis Islam, Vol 6 No 2, 2023

¹⁸ Eduardus Tandelilin, Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi, (Yogyakarta: Kanisius, 2010)

Perusahaan, sehingga kesempatan-kesempatan investasi yang ada tidak menarik lagi. Tingkat bunga yang tinggi juga akan meningkatkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan. Di samping itu tingkat bunga yang tinggi akan menyebabkan return yang disyaratkan investor dari suatu investasi akan meningkat.¹⁹ Naiknya tingkat suku bunga akan berdampak negatif bagi emiten karena akan meningkatkan beban bunga kredit yang akan dibayarkan oleh perusahaan yang mengakibatkan menurunnya laba bersih perusahaan. Menurunnya laba bersih perusahaan berarti akan berakibat pada penurunan harga saham di pasar modal. Disisi sebaliknya naiknya suku bunga BI akan menaikkan suku bunga deposito yang akan mendorong investor menjual saham dan memasukan dananya ke deposito.²⁰

Senada dengan Umi Sartika menyatakan Tingkat suku bunga yang tinggi akan meningkatkan biaya modal yang ditanggung oleh perusahaan dan return yang diisyaratkan oleh investor juga menurun. Dengan adanya hal tersebut dapat menyebabkan investor menarik investasinya pada saham dan memindahkannya dalam bentuk investasi yang lain seperti tabungan atau deposito karena dinilai dapat mengurangi risiko pada tingkat suku bunga..²¹

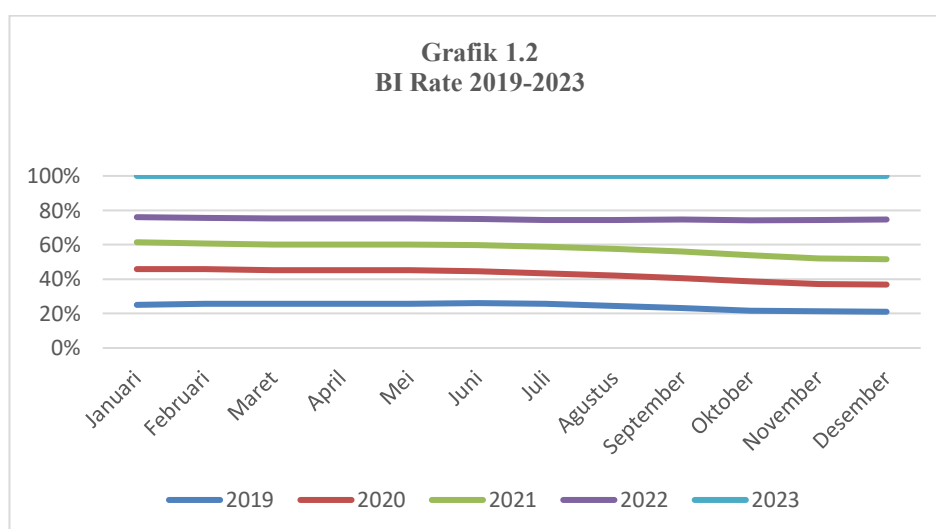
Suku bunga juga berpengaruh terhadap fluktuasi harga saham di Bursa efek di mana jika suku bunga mengalami kenaikan yang signifikan, maka dapat

¹⁹ Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Kanisius, 2010)

²⁰ Raharja, dan Manurung. *Uang, Perbankan dan Ekonomi Moneter*. (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Indonesia 2004), hlm. 211

²¹ Umi Sartika, "Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Kurs, Harga Minyak Dunia Dan Harga Emas Dunia Terhadap Ihsg Dan Jii Di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Ekonomi* Vol.2 No 2, 2017, h. 286

memperkuat nilai rupiah akan tetapi Indeks Harga Saham akan mengalami penurunan karena investor lebih suka menabung di bank. Namun apabila suku bunga mengalami peningkatan maka harga saham cenderung akan mengalami penurunan, begitu juga sebaliknya jika suku bunga mengalami penurunan maka harga saham akan mengalami peningkatan. Hal tersebut dikarenakan tingginya suku bunga menyebabkan rupiah melemah, sebaliknya apabila suku bunga mengalami penurunan maka investor cenderung akan berinvestasi pada pasar modal karena posisi indeks harga saham gabungan mengalami peningkatan. Sedangkan penelitian Dewi Aisyah memberikan hasil bahwa harga saham Jakarta Islamic Index tidak terpengaruh secara signifikan oleh tingkat suku bunga.²²



Sumber : Bank Indonesia (www.bi.go.id), 2025

Berdasarkan pada grafik 1.2 data Bi Rate pada tahun 2019 hingga tahun 2021 menunjukkan trend BI rate yang menurun secara rata-rata. Pada tahun 2019 Bi Rate di Indonesia berada angka 6%. Tetapi pada tahun 2023

²² Dewi Aisyah., dkk Pengaruh Inflasi, Kurs, Bi Rate, dan Harga Emas Terhadap Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2020-2022 Jurnal Ekonometrika dan Bisnis Islam, Vol 6 No 2, 2023

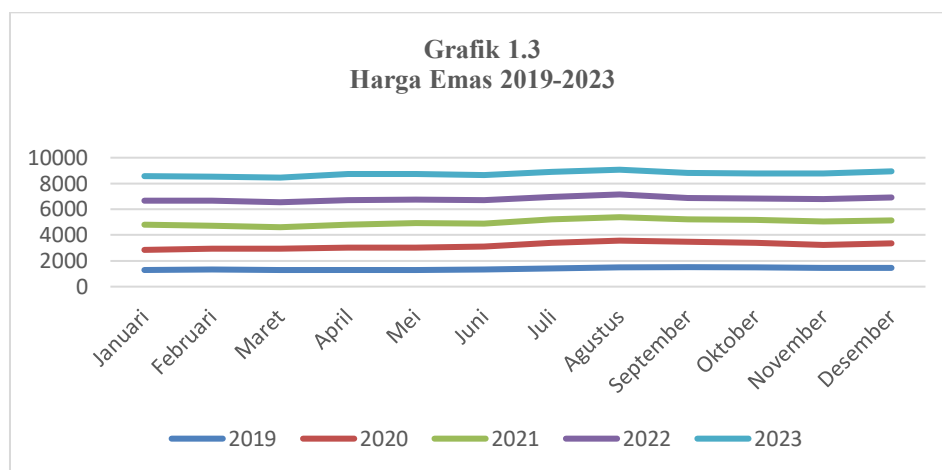
Indonesia terus mengalami penurunan BI Rate di angka 6% di Bulan Desember 2023.

Emas merupakan salah satu komoditi penting yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham. Hal ini didasari emas merupakan salah satu alternatif investasi cenderung aman dan bebas resiko.²³ Harga emas dengan keadaan harga saham di pasar modal cenderung berlawanan. Jika keadaan pasar modal mengalami kenaikan berturut-turut, maka harga emas justru mengalami penurunan. Jika keadaan pasar modal mengalami penurunan terus menerus atau dalam keadaan tak menentu, maka harga emas akan mengalami kenaikan. Logikanya adalah saham merupakan salah satu jenis investasi yang cukup menarik, sederhana dan sangat mudah dicairkan. Jika harga saham terus menerus banyak masyarakat ingin membeli saham. Hal itu akan membuat harga saham menjadi lebih naik lagi. Melihat situasi tersebut, banyak orang yang bergegas untuk menjual emas yang dimilikinya untuk membeli saham. Dengan demikian harga emas akan tertekan mengalami penurunan.²⁴ Komoditas emas spot dari tahun 2015 hingga 2018 memang mengalami kenaikan karena momen geopolitik yang terjadi yaitu pada harga 1062,25 USD/ons menjadi 1281,65 USD/ons. Pada penelitian Muhammad Bahrul Ulum dengan judul Pengaruh Harga Emas Dunia dan Harga Minyak Dunia terhadap Perkembangan Harga Saham Jakarta Islamic Index memberikan hasil pengujian secara individual

²³ Sunariyah, "Manajemen Investasi", (Yogyakarta), 2006, hlm 35

²⁴ Salim, "Analisis Pasar Modal", (Jakarta: Praneda Media Group, 2010), hlm 163-164

menunjukkan bahwa variabel harga emas dunia berpengaruh negative namun tidak signifikan terhadap perkembangan harga saham Jakarta Islamic Index.²⁵



Sumber: *IDX Monthly Statistics*, bloomberg, www.bi.go.id

Pada periode bulan Mei 2021 dan Juni 2021 terjadi penurunan harga emas dunia dari 1.894 US\$/troyounce menjadi 1.860 US\$/troyounce. Pada periode yang sama terjadi penurunan indeks harga saham sector keuangan dari 6.096,64 menjadi 6.022,67. Peristiwa tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara harga emas dunia terhadap harga saham. Kondisi tersebut bertentangan dengan hasil penelitian Ray yang mengatakan bahwa harga emas memiliki pengaruh terhadap harga saham.²⁶ Penjelasan variabel di atas yang diduga mempengaruhi Jakarta Islamic Indeks (JII) merupakan variabel yang masih hangat dan masih layak untuk diteliti oleh peneliti. Variabel diatas memiliki keterkaitan yang erat karena

²⁵ Muhammad Bahrul Ulum, "Pengaruh Harga Emas Dunia dan Harga Minyak Dunia terhadap Perkembangan Harga Saham Jakarta Islamic Index", *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, Vol 11, No. 2, 2022

²⁶ Ringga, Sista Paramita, "Analisis Pengaruh BI Rate, Kus, Inflasi, Harga Minyak, dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Periode 2016-2019", *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol 8 No 3, 2020

faktor perekonomian tersebut akan terus berkelanjutan sepanjang masa. Berikut beberapa dari penelitian terdahulu.

Penelitian Putri Anisa., dkk (2023) dengan judul *Dampak Inflasi, Bi Rate, dan Kurs Rupiah Terhadap Performa Saham Indeks Syariah Jakarta Islamic Index (JII) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022* memberikan hasil bi rate sebagai suku bunga acuan Bank Indonesia memiliki pengaruh terhadap pergerakan indeks harga saham Jakarta Islamic Index (JII).²⁷

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Aisyah, dkk (2023) dengan judul *Pengaruh Inflasi, Kurs, Bi Rate dan Harga Emas terhadap Jakarta Islamic Index (JII)* memberikan hasil inflasi memiliki dampak yang signifikan terhadap harga saham Jakarta Islamic Index, baik secara parsial maupun simultan, harga saham Jakarta Islamic Index tidak terpengaruh secara signifikan oleh tingkat suku bunga BI, harga emas global memberikan dampak yang penting terhadap harga saham Jakarta Islamic Index, baik secara individual maupun kolektif.²⁸

Berdasarkan pada penelitian terdahulu dan fenomena yang terjadi pada bursa saham terdapat perbedaan antara hasil penelitian antar peneliti dan dengan fenomena yang terjadi maka diperlukan adanya penelitian lebih lanjut. Penelitian akan dilaksanakan pada saham sektor industri keuangan

²⁷ Putri Anisa., dkk, “*Dampak Inflasi, Bi Rate, dan Kurs Rupiah Terhadap Performa Saham Indeks Syariah Jakarta Islamic Index (JII) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022*”, Jurnal Mutiara Manajemen, Vol 8, No. 2, 2023

²⁸ Dewi Aisyah., dkk *Pengaruh Inflasi, Kurs, Bi Rate, dan Harga Emas Terhadap Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2020-2022* Jurnal Ekonometrika dan Bisnis Islam, Vol 6 No 2, 2023

pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023. Penelitian ini akan mengambil judul **“ANALISIS PENGARUH INFLASI, BI *RATE*, DAN HARGA EMAS DUNIA TERHADAP JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) PERIODE 2019-2023”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada penjelasan permasalahan di atas penulis ingin meneliti pengaruh dari tingkat inflasi, suku bunga acuan (*BI rate*), nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat, dan harga emas yang merupakan faktor makro terhadap pergerakan indeks harga saham sehingga dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap Jakarta Islamic Index (JII) pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?
2. Apakah inflasi berpengaruh secara signifikan tingkat suku bunga Bank Indonesia (*BI rate*) terhadap Jakarta Islamic Index (JII) pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?
3. Apakah harga emas berpengaruh secara signifikan terhadap Jakarta Islamic Index (JII) pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?
4. Apakah inflasi, *BI Rate* dan harga emas berpengaruh secara signifikan Jakarta Islamic Index (JII) pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk menguji apakah inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap Jakarta Islami Index (JII) pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
2. Untuk menguji apakah tingkat suku bunga Bank Indonesia (*BI rate*) berpengaruh secara signifikan terhadap Jakarta Islami Index (JII) pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
3. Untuk menguji apakah harga emas berpengaruh secara signifikan terhadap Jakarta Islami Index (JII) pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
4. Untuk menguji apakah inflasi, BI Rate dan harga emas berpengaruh secara signifikan terhadap Jakarta Islami Index (JII) pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat dari penelitian ini bagi pihak-pihak terkait adalah:

1. Bagi investor pasar modal penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pergerakan Jakarta Islami Index (JII) sehingga para investor maupun praktisi keuangan dapat memperoleh informasi dan pemahaman yang tepat guna dalam mempertimbangkan keputusan investasi.
2. Bagi Akademisi dan peneliti, penelitian ini diharapkan dapat membantu kalangan akademisi dalam menelaah pasar modal

Indonesia untuk menyesuaikan teori yang telah ada dengan perkembangan pasar modal saat ini.

E. Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini disajikan dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjelasan yang membahas mengenai latar belakang permasalahan, pertanyaan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tinjauan pustaka yang membahas landasan Teori yaitu *Signaling Theory*, Teori sinyal didasarkan pada asumsi bahwa informasi yang diterima oleh masing-masing pihak tidak sama. Dengan kata lain, teori sinyal berkaitan dengan asimetri informasi. Teori sinyal menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang membahas uraian variabel penelitian dan definisi operasionalnya, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV : HASIL DAN ANALISIS

Bab ini berisi penjelasan hasil dan pembahasan analisis mengenai objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil olah data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi penutup yang menjelaskan kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.